

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Bank

2.1.2 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, pengertian bank:

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang tugas pokoknya memberikan fasilitas kredit dan jasa-jasa lainnya baik sebagai lalu lintas pembayaran maupun sebagai penyalur dana untuk pihak ketiga.

Dalam kegiatan pokoknya bank mempunyai fungsi pokok, menurut Siamat (2001), sebagai berikut :

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
2. Menciptakan uang
3. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2008).

Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan asset.

2.1.3.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) tujuan manajemen keuangan yang efisiensi membutuhkan keberadaan beberapa tujuan atau sasaran, karena penilaian untuk apakah suatu keputusan keuangan efisiensi atau tidak harus berdasarkan pada beberapa standar tertentu.

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

2.1.3.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2008) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, anatara lain sebagai berikut :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain diperusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

2.1.3.3 Pengertian Manajemen Dana Bank

Uang tunai yang dimiliki ataupun yang dikuasai bank tidak berasal dari uang milik bank itu sendiri, tapi juga berasal dari uang orang lain, uang dari pihak lain yang dititipkan pada bank dan sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan diambil kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.

Sinungan (2000) mendefinisikan manajemen dana sebagai:

“suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui pergerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat profitabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku.”

2.1.3.4 Tujuan Manajemen Dana Bank

Tujuan Manajemen Dana Bank adalah :

1. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan cara meningkatkan nilai perusahaan saat ini (*value of firm*).
2. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan aspek risiko.
3. Mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
4. Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan lebih menitik beratkan pada aliran kas daripada laba bersih dalam pengertian akuntansi.

2.1.3.5 Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Dana Bank

Ruang Lingkup kegiatan manajemen dana Bank, yaitu :

1. Segala aktivitas dalam penghimpunan dana dari masyarakat.
2. Berupa ajakan atau promosi yang bertujuan menghimpun dana dari masyarakat.
3. Sebagai lembaga perantara, falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat.

2.1.3.6 Prinsip Manajemen Dana Bank

Prinsip penggunaan dana tersebut adalah :

1. Sumber dana jangka pendek digunakan untuk investasi jangka pendek.
2. Sumber dana jangka panjang digunakan untuk investasi jangka panjang.

2.1.4 Pengertian Biaya

Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan untuk memberikan informasi kepada manajemen perusahaan yang bermanfaat dalam mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan keuntungan atau bahkan mengalami kerugian.

Setiap perusahaan yang berorientasi bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam usaha mendapatkan keuntungan tersebut, perusahaan berusaha untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang nilainya lebih tinggi dari pada masukannya (*input*). Untuk menghasilkan keluaran yang lebih tinggi dari nilai

masukannya maka diperlukan alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Alat yang dijadikan sebagai pengukur besarnya pengorbanan masukan untuk menghasilkan keluaran adalah biaya. Dalam akuntansi terdapat dua konsep pengeluaran, yaitu istilah biaya (*cost*) dan beban (*expense*).

Pengertian biaya (*cost*) menurut yang dalam Moh. Kurdi (2001 ; 108), menyatakan bahwa:

1. Pengorbanan yang diukur dengan harga yang dibayar untuk mendapatkan, menghasilkan, atau memelihara barang atau jasa. Harga-harga yang dibayarkan untuk bahan, tenaga kerja dan biaya *overhead*.
2. Sebuah aktiva, istilah biaya sering digunakan bila terjadi penilaian barang atau jasa yang diperoleh. Bila dipergunakan dalam arti seperti itu biaya adalah aktiva.

Sedangkan pengertian biaya menurut Hansen (2004; 40) menyatakan bahwa:

“Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi.”

Berdasarkan pengertian-pengertian biaya di atas, diperoleh kesimpulan bahwa biaya adalah nilai tukar atau pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan, menghasilkan, dan memelihara barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

2.1.4.1 Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam penggolongan tersebut. Seperti yang dikemukakan Mulyadi (2005; 14-17) disebutkan bahwa:

Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek Pengeluaran
2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan
3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai
4. Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan
5. Jangka Waktu Manfaatnya

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
Dalam pengklasifikasian ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur, biaya dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

- b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:
- a. Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semivariabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya *semifixed*, yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam besar volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya
Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat digolongkan menjadi:
 - a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*), yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.1.5 Dana

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Perusahaan memerlukan dana untuk kegiatan usahanya. Pengertian dana atau *fund* menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006; 287) menyatakan bahwa:

“Dana adalah jumlah dana yang dihimpun dalam periode tertentu, yang dikelompokkan dalam dana berbiaya dan tidak berbiaya.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dana bagi setiap perusahaan merupakan hal yang sangat fundamental guna membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan.

2.1.5.1 Sumber-Sumber Dana

Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan seperti bank.

Pengertian sumber-sumber dana bank menurut Kasmir (2002; 61) disebutkan bahwa:

“Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya.”

Sumber-sumber dana bank menurut M. Faisal Abdullah (2006; 33-37) dinyatakan bahwa:

1. Dana yang berasal dari modal sendiri
 - a. Modal disetor
 - b. Laba ditahan
 - c. Cadangan-cadangan
 - d. Agio saham
2. Dana yang berasal dari modal pinjaman
 - a. Pinjaman biasa antarbank
 - b. *Call money*
 - c. Pinjaman dari Bank Sentral (BI)
3. Dana yang berasal dari masyarakat
 - a. Giro (*demand deposit*)
 - b. Deposito (*time deposit*)
 - c. Tabungan (*saving deposit*)

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. Dana yang berasal dari modal sendiri

Dana yang berasal dari modal sendiri ini biasa disebut dana pihak I, yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik dari pemegang saham maupun dari sumber lain. Dana yang berasal dari modal sendiri terdiri atas:

a. Modal disetor

Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan.

b. Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai *dividen*, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

c. Cadangan-cadangan

Cadangan adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari.

d. Agio saham

Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

2. Dana yang berasal dari modal pinjaman

Dana yang berasal dari modal pinjaman ini biasa disebut dana pihak II, yaitu sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank. Dana yang berasal dari modal pinjaman terdiri atas:

a. Pinjaman biasa antarbank

Pinjaman biasa antarbank adalah pinjaman dari bank lain berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama.

b. *Call money*

Call money adalah pinjaman dari bank lain berupa pinjaman harian antarbank.

c. Pinjaman dari Bank Sentral (BI)

Pinjaman dari Bank Sentral adalah pinjaman kredit yang diberikan BI kepada bank untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi.

3. Dana yang berasal dari masyarakat

Dana yang berasal dari masyarakat ini biasa disebut dana pihak III, yaitu dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana dari masyarakat terdiri atas:

a. Giro (*demand deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang

penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah bayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Deposito (*time deposit*)

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni: (1) deposito berjangka, (2) sertifikat deposito, (3) *deposit on call*.

c. Tabungan (*saving deposit*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2.1.5.2 Fungsi Sumber Dana

Fungsi sumber dana menurut Taswan (2006; 32-33) disebutkan bahwa:

1. Sebagai alat pembayaran kegiatan usahanya
2. Dana berfungsi sebagai sumber likuiditas bank
3. Sebagai tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. Sebagai alat pembayaran kegiatan usahanya

Dana yang dihimpun memiliki karakteristik yang berbeda baik

dari jangka waktu maupun harga (tingkat bunga) maupun cara penarikannya. Identifikasi terhadap *sensitivitas* dan jangka waktunya akan memudahkan bank dalam mengendalikan sumber dana melalui *maturity gap* dan *interest gap* yang diinginkan bank. Alokasi dana tersebut diperuntukkan:

- a. *Demand deposit* hanya untuk membiayai kebutuhan dana jangka pendek seperti *primary reserve*, *secondary reserve*, serta kredit jangka pendek.
 - b. *Saving deposit* hanya untuk membiayai kebutuhan penanaman jangka pendek berupa *primary reserve* dan kredit jangka pendek.
 - c. *Time deposit* hanya untuk membiayai *secondary reserve*, kredit jangka menengah dan surat berharga.
 - d. *Capital deposit* dapat dipakai untuk membiayai kredit jangka panjang, perdagangan surat berharga dan aktiva tetap.
2. Dana berfungsi sebagai sumber likuiditas bank

Dana yang dihimpun selain untuk membiayai kegiatan usahanya yang sifatnya produktif, juga untuk memelihara likuiditas bank. Pemeliharaan likuiditas bisa dicermati dari dana yang ditempatkan pada kas ataupun giro wajib atau bahkan *secondary reserve*. Semakin banyak sumber dana yang ditempatkan pada pos-pos tersebut maka semakin likuid bank yang bersangkutan.

3. Sebagai tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan

Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan bahwa masyarakat relatif percaya kepada bank yang bersangkutan.

Fungsi sumber dana menurut Taswan (2006; 32-33) dinyatakan bahwa:

4. Sebagai alat pembayaran kegiatan usahanya
5. Dana berfungsi sebagai sumber likuiditas bank
6. Sebagai tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

4. Sebagai alat pembayaran kegiatan usahanya

Dana yang dihimpun memiliki karakteristik yang berbeda baik dari jangka waktu maupun harga (tingkat bunga) maupun cara penarikannya. Identifikasi terhadap *sensitivitas* dan jangka waktunya akan memudahkan bank dalam mengendalikan sumber dana melalui *maturity gap* dan *interest gap* yang diinginkan bank. Alokasi dana tersebut diperuntukkan:

- a. *Demand deposit* hanya untuk membiayai kebutuhan dana jangka pendek seperti *primary reserve*, *secondary*

reserve, serta kredit jangka pendek.

- b. *Saving deposit* hanya untuk membiayai kebutuhan penanaman jangka pendek berupa *primary reserve* dan kredit jangka pendek.
 - c. *Time deposit* hanya untuk membiayai *secondary reserve*, kredit jangka menengah dan surat berharga.
 - d. *Capital deposit* dapat dipakai untuk membiayai kredit jangka panjang, perdagangan surat berharga dan aktiva tetap.
5. Dana berfungsi sebagai sumber likuiditas bank

Dana yang dihimpun selain untuk membiayai kegiatan usahanya yang sifatnya produktif, juga untuk memelihara likuiditas bank. Pemeliharaan likuiditas bisa dicermati dari dana yang ditempatkan pada kas ataupun giro wajib atau bahkan *secondary reserve*. Semakin banyak sumber dana yang ditempatkan pada pos-pos tersebut maka semakin likuid bank yang bersangkutan.

6. Sebagai tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan

Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan bahwa masyarakat relatif percaya kepada bank yang bersangkutan.

2.1.5.3 Manajemen Dana

Alokasi penggunaan dana bank dilihat dari segi akuntansi terletak di sisi Aktiva atau Asset dengan struktur rekening-rekening neraca yang tertentu. Total dana yang tersedia terdiri dari 2 jenis, yaitu *Unloanable Fund* dan *Loanable Fund*. *Unloanable fund* terdiri dari *legal reserve requirement* (giro wajib minimum) yang ditetapkan oleh otoritas moneter (BI) sebesar minimal 5% dari total deposit, jumlah kas minimal yang harus tersedia untuk melayani penarikan dana oleh nasabah, *Working Capital* atau cadangan operasional lainnya.

Loanable Fund dapat diklasifikasikan menjadi *Idle Fund* dan *Operable Fund*. *Idle Fund* adalah dana yang masih menganggur atau belum digunakan pada alokasi yang produktif bagi bank, sedangkan *Operable Fund* adalah dana yang sudah dioperasikan oleh bank terutama dalam bentuk kredit yang diberikan pada debitur. Bank selalu berusaha meminimalkan *Idle Fund* atau memperbesar *Operable Fund* untuk mengoptimalkan keuntungan. Klasifikasi penggunaan dana ini sangat diperlukan untuk menghitung biaya dana yang harus dikeluarkan bank (*Cost of Fund*) yang terdiri dari beberapa cara perhitungan. Berdasarkan *Cost of Fund* ini bank bisa menetapkan harga produk banknya dengan memperhitungkan *Interest Spread* yang diinginkan.

Menurut M. Faisal Abdullah (2006; 40), penggunaan dana bank harus memperhatikan waktu pengendapan dana tersebut untuk menjamin likuiditas bank. Prinsip penggunaan dana tersebut adalah:

1. Sumber dana jangka pendek digunakan untuk investasi jangka pendek
2. Sumber dana jangka panjang digunakan untuk investasi jangka panjang

Menurut Taswan (2006; 32), porsi dana tertentu yang dihimpun oleh bank sebaiknya memperhatikan komposisi dana, tingkat bunga, biaya *overhead* dan sebagainya.

Dalam menentukan porsi dana harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Biaya dana sedapat mungkin minimal, yaitu melalui pengaturan komposisi tertentu agar biaya dana minimal.
2. Perlu kestabilan porsi dana. Dana yang memiliki *volatilitas* rendah dan relatif stabil merupakan pendukung bagi manajemen likuiditas.
3. Komposisi sumber dana sedapat mungkin mendukung pelaksanaan komitmen pemberian kredit dan penempatan aktiva produktif lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan porsi dana tertentu, harus memenuhi prinsip-prinsip di mana biaya dana yang dikeluarkan diusahakan seminimal mungkin, perlunya kestabilan porsi dana, dan komposisi sumber dana harus mendukung pelaksanaan pemberian kredit termasuk penempatan pada aktiva produktif lainnya.

2.1.6 Aktiva Produktif

Pengertian aktiva produktif dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2004; 31.3) adalah sebagai berikut

“Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, *efek* (surat berharga), efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan *derivatif*, tagihan akseptasi, penempatan dana pada bank lain, penyertaan, dan lain-lain.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva produktif merupakan aktiva yang diharapkan untuk memperoleh sejumlah keuntungan bagi bank. Di antara jenis-jenis aktiva produktif salah satunya adalah dana penyaluran kredit.

2.1.6.1 Kredit

Kredit merupakan salah satu fasilitas yang diberikan bank bagi masyarakat dalam rangka kegiatannya menyalurkan dana. Pengertian kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004; 31.4) disebutkan bahwa:

“Kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah

bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi dan pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* (NPA).”

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit adalah peminjaman uang atau tagihan atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, yaitu pihak yang memberi pinjaman dan pihak yang meminjam.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2002; 109-112), adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaan
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
3. Dilihat dari segi waktu
4. Dilihat dari segi jaminan
5. Dilihat dari segi sektor usaha

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang

biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya.

3. Dilihat dari segi waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya digunakan untuk melakukan investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian;

b. Kredit peternakan;

c. Kredit industri;

d. Kredit pertambangan;

e. Kredit pendidikan;

- f. Kredit profesi;
- g. Kredit perumahan;
- h. Dan sektor lainnya.

2.1.6.3 Base Lending Rate

Dalam merencanakan tingkat suku bunga kredit, bank akan mendasarkan pada harga sumber dana bank yang dimiliki. Secara umum, menurut Boy Loen dan Sonny Ericson (2008; 80), komponen tingkat suku bunga kredit terdiri atas:

1. *Cost of Loanable Fund* (Biaya dana)
2. *Overhead Cost* (Biaya Overhead)
3. *Risk Factor* (Faktor Risiko)
4. *Spread* (Keuntungan)
5. *Tax* (Pajak)

Untuk menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman, atau dapat dikatakan sebagai harga produk, yang akan dibebankan kepada nasabah terdapat beberapa komponen yang akan mempengaruhinya. Komponen-komponen tersebut adalah:

1. Total Biaya Dana (*Cost of Fund*)

Merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah dengan cadangan wajib (*reserve requirement*) yang

ditetapkan pemerintah. Biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan.

2. Laba yang diinginkan

Menentukan besarnya laba juga sangat mempengaruhi besarnya suku bunga kredit. Dalam hal ini biasanya bank melihat kondisi pesaing dan juga kondisi nasabah (usaha kecil atau besar).

3. Cadangan resiko kredit macet

Merupakan cadangan terhadap kredit yang macet atas akibat dari suatu hal baik disengaja maupun tidak disengaja. Pihak bank juga memperhitungkan hal tersebut.

4. Biaya Operasi

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka melaksanakan kegiatan operasinya.

5. Pajak

Merupakan pajak yang dibebankan oleh pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

2.1.7 Biaya Dana

Dalam situasi bisnis perbankan yang kompetitif, penentuan besarnya biaya dana merupakan aktivitas penting. Pengertian biaya dana menurut M. Faisal Abdullah (2006 ; 37) adalah sebagai berikut :

“Biaya dana adalah merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpun dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan

besarnya likuiditas wajib (*reserve requirement*).”

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya dana merupakan pengorbanan yang dilakukan suatu bank dalam memperoleh sejumlah dana dari masyarakat guna menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.1.7.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Dana

Secara umum, menurut Taswan (2006 ; 45) biaya dana dipengaruhi oleh:

1. Struktur sumber dana
2. Tingkat suku bunga
3. Jangka waktu sumber dana
4. Volume dana
5. Biaya *overhead*
6. *Unloanable fund*

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya dana menurut M. Faisal Abdullah (2006; 37-38) adalah sebagai berikut :

1. Struktur sumber dana
2. Tingkat bunga
3. Cadangan wajib
4. Tingkat pajak

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. Struktur sumber dana

Dimaksudkan komposisi dana berdasarkan dari mana dana tersebut diperoleh. Semakin labil dana maka semakin kecil pula biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dana.

2. Tingkat bunga

Apabila bunga yang dibayarkan kepada deposan atau para kreditur semakin tinggi, maka semakin tinggi pula biaya dana yang dikeluarkan bank.

3. Cadangan wajib

Merupakan bagian dana yang dicadangkan bank guna menyanggah likuiditas bank berdasarkan ketentuan BI. Cadangan wajib berpengaruh positif terhadap besarnya biaya dana yang berarti kenaikan persentase cadangan akan meningkatkan biaya dana bank.

4. Tingkat pajak

Merupakan beban pajak yang dibayarkan dari sejumlah keuntungan (*spread*) yang diharapkan.

2.1.7.2 Komponen Biaya Dana

Di dalam menetapkan biaya dana, yang termasuk ke dalam biaya dana adalah biaya-biaya yang terdapat dalam kegiatan operasional bank, di mana kegiatan operasional bank bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Komponen biaya dana di setiap bank umumnya sama tergantung kebijakan bank itu sendiri. Biasanya komponen biaya dana dibedakan antara biaya bunga

dan biaya non bunga atau biaya operasional. Untuk lebih jelasnya, komponen biaya dana diantaranya sebagai berikut:

1. Biaya Bunga
2. Biaya Penghapusan Aktiva Produktif
3. Biaya Operasional, terdiri dari:
 - a. Biaya Administrasi dan Umum
 - b. Biaya Personalia
 - c. Biaya Penurunan Nilai Surat Berharga
 - d. Biaya Transaksi Valas
 - e. Biaya Promosi
 - f. Biaya Lainnya
 - g. Dll

2.1.7.3 Metode Perhitungan Biaya Dana

Terdapat tiga metode dalam menghitung biaya dana menurut Taswan (2006; 46-52) , adalah sebagai berikut:

1. Biaya Dana Rata-rata Historis (*Historical Average Cost of Fund Method*)
2. Biaya Dana Rata-rata Tertimbang (*The Weighted Daily Average Method*)

3. Biaya Dana Marginal (*Marginal Cost of Fund Method*)

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. Biaya Dana Rata-rata Historis (*Historical Average Cost of Fund Method*)

Metode ini awalnya paling sering digunakan karena dianggap paling mudah. Bank hanya menjumlahkan biaya penghimpunan dana dibagi total dana yang dihimpun. Namun, apabila dihadapkan dengan suku bunga yang berubah, metode ini tidak *aplicable* sebab biaya yang diperhitungkan menurut metode ini adalah biaya masa lampau.

Rumus perhitungannya:

$$Bdb = \frac{\sum \text{biayadana}}{\sum \text{danaberbiaya}} \times 100\%$$

$$Bdk = \frac{\sum \text{biayadana}}{\sum \text{dana}} \times 100\%$$

Keterangan

- Bdb= Biaya Dana yang Berbiaya
- Bdk= Biaya Dana Keseluruhan

2. Biaya Dana Rata-rata Tertimbang (*The Weighted Average Cost of Fund Method*)

Dalam pendekatan ini terlebih dahulu memperhatikan peran masing-masing sumber dana yang ditunjukkan melalui besarnya komposisi dana dan faktor lain yang mempengaruhi besarnya biaya dana misalnya *reserve requirement*.

- a. Metode Biaya Dana Rata-rata Tertimbang Harian (*The Weighted Daily Average Method*)

Rumus perhitungannya:

$$COF = \frac{\text{investment} \times \text{annual interest rate} \times \text{running period in days}}{100} \times 360$$

$$\text{Interest Number} = \text{Investment} \times \text{Running Period in days} / 100$$

$$\text{Interest Divisor} = 360 / \text{Interest rate in \%}$$

$$\text{Cost of Fund} = \text{Interest Number} / \text{Interest Divisor}$$

- b. Perhitungan COLF dengan Metode Rata-rata Tertimbang Tahunan

Share (komposisi dana) ditentukan dari jumlah masing-masing dana. Sedangkan *Effective Rate* ditentukan dari perkalian antara *interest rate* dengan 100/95 dan COLF diperoleh dari *Effective Rate* dikalikan dengan *share*.

3. Metode Biaya Dana Marginal (*Marginal Cost of Fund Method*)

Metode ini sering digunakan untuk mengambil keputusan pada saat itu berkaitan dengan kebutuhan penempatan

dana/kredit untuk memenuhi nasabah prima. *Marginal Cost of Fund Method* dapat diformulasikan:

- a. Perolehan Dana dari Pasar Uang

$$MCOF = \frac{\text{biayabunga} + \text{biayanonbunga}}{\sum \text{kebutuhandana}} \times 100\%$$

- b. Perolehan Dana dari Penerbitan Sertifikat Deposito

$$MCOF = \frac{\text{biayabunga} + \text{biayaperolehan} + \text{biayaproses}}{1 - \text{reserverequirement}} \times 100\%$$

2.1.7.4 Jenis-Jenis Biaya Dana

Jenis-jenis biaya dana sebagai alat analisis yang lazim digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana perbankan menurut Taswan (2006 ; 45-46) adalah sebagai berikut:

1. *Cost of Fund*
2. *Cost of Money*
3. *Cost of Loanable Fund*

Dari uraian di atas, diperoleh pengertian:

1. *Cost of Fund* yaitu biaya yang langsung dikeluarkan untuk memperoleh setiap rupiah dana yang dihimpunnya

$$COF = \frac{\text{int erestpaid}}{\text{totalfund}} \times 100\%$$

termasuk dana non operasional (*unloanable fund*) misalnya *reserve requirement* untuk memenuhi kebutuhan Bank Indonesia. Perhitungan biaya ini diformulasikan:

2. *Cost of Money* yaitu biaya dana ditambah biaya *overhead*. COM diformulasikan sebagai berikut:

$$COM = \frac{\sum \text{biayadana} + \text{overhead cost}}{\sum \text{dana}} \times 100\%$$

3. *Cost of Loanable Fund* yaitu biaya dana yang dioperasionalkan (ditempatkan) untuk memperoleh pendapatan. Dana operasional adalah total dana yang dihimpun/diterima dikurangi dengan *unloanable funds*. COLF dalam persentase dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$COLF = \frac{\sum \text{biayadana}}{\sum \text{dana} - \text{unloanablefund}} \times 100\%$$

2.1.8 Overhead Cost

Beberapa buku yang dapat penulis baca, pengertian *overhead cost* tidak secara implisit didefinisikan, namun penulisannya dapat memberikan pemahaman kepada kita

tentang biaya *overhead* dan biaya ini banyak disebut dengan istilah biaya *non interest expenses*.

Boy Leon dan Sonny Ericson (2007 : 99), mengemukakan bahwa :

"Overhead Cost adalah semua biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan penghimpunan dana dari berbagai sumber yang menjadi beban laba-rugi seperti biaya personalia, biaya administrasi dan umum, dan biaya lainnya.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005: 103) ada beberapa konsep yang dapat dijadikan pegangan tentang *overhead cost* tersebut, antara lain seperti berikut:

- a. *Overhead cost* adalah seluruh biaya (di luar biaya dana) yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatannya.
- b. Biaya-biaya yang termasuk dalam *overhead cost* ditanggung oleh seluruh jumlah aktiva yang menghasilkan pendapatan atau total aktiva produktif (*total earning assets*)

Beberapa penulisan diatas dapat dipahami bahwa didalam kegiatannya, bank membutuhkan biaya agar bank dapat beroperasi. Biaya-biaya tersebut bersifat tidak langsung dan sulit untuk dialokasikan sepenuhnya pada produk dan menjadi beban yang harus dibayar oleh nasabah, oleh karena itu diperhitungkan dan menjadi beban bank.

Dapat dipahami misalnya biaya tenaga kerja (*personal cost*), biaya penyusutan gedung atau biaya sewa gedung, biaya *corporate marketing*, biaya komunikasi dan teknologi tidak dapat dialokasikan kepada bidang dana atau kredit, mengingkarkan biaya ini dikeluarkan untuk mendukung operasional bank secara keseluruhan .

Biaya *overhead* ini merupakan komponen biaya bank yang cukup besar setelah biaya dana, oleh karena itu harus menjadi perhatian manajemen karena tingkat efisiensi biaya ini akan berpengaruh terhadap perolehan laba.

Perkembangan teknologi termasuk didalamnya teknologi komunikasi yang sangat cepat dewasa ini telah menggeser arah pertumbuhan biaya overhead yang semula pertumbuhan biaya tenaga kerja lebih cepat, sekarang pertumbuhan biaya *overhead* untuk teknologi sangat cepat melebihi pertumbuhan biaya tenaga kerja . Kondisi ini telah mengakibatkan pertumbuhan biaya *overhead* sangat tinggi sebagai dampak adanya beban an teknologi yang digunakan oleh perbankan dalam upaya menyesuaikan den an keinginan *customer* sehingga dapat Y dengan memenangkan persaingan yang bermuara pada pertumbuhan usaha yang tinggi dengan tingkat rentabilitas yang tinggi juga.

Strategi manajemen didalam *overhead cost (non interest expenses)* sangat diperlukan untuk mendukung perolehan laba, terutama pada tingkat persaingan yang sangat ketat yang sulit untuk menekan biaya bunga (*interest expenses*).

Kebijakan PT Bank Saudara, Tbk didalam mengelompokkan biaya *overhead* adalah terdiri dari:

- Biaya premi asuransi
- Biaya tenaga kerja
- Biaya sewa untuk gedung dan fasilitas lainnya.
- Biaya iklan dan promosi
- Biaya marketing dan promosi kredit
- Biaya pajak
- Biaya pemeliharaan dan perbaikan
- Biaya amortisasi
- Biaya penyusutan dan penghapusan aktiva tetap
- Biaya barang dan jasa pihak ketiga
- Biaya operasional lainnya misalnya biaya keamanan, humas, representasi dsb.
- Biaya non operasional lainnya misalnya biaya kerugian penjualan dan kehilangan aktiva tetap dan inventaris, bunga antar kantor, denda-denda/sanksi.

2.1.9 Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Bambang Riyanto (2001: 35) mengemukakan bahwa:

“Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain rentabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”

Perhitungan rentabilitas dinyatakan dalam rumus umum sebagai berikut :

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

di mana :

L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Dengan menghitung rentabilitas dapat diketahui sejauh mana kemampuan suatu perusahaan (bank) di dalam menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional bank tersebut atau dari hasil-hasil non operasional.

Untuk menghitung rentabilitas bank digunakan beberapa analisis rasio. Menurut Dendawijaya (2005 : 118) "Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank." Perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Di dalam menilai tingkat rentabilitas suatu perusahaan ada berbagai cara yang dapat digunakan, tergantung kepada laba mana dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan. Dengan adanya berbagai cara dalam menilai rentabilitas tersebut, maka tidak mengherankan apabila ada beberapa perusahaan

yang berbeda dalam menghitung tingkat rentabilitasnya, yang penting adalah tingkat rentabilitas mana yang akan digunakan setidaknya harus sesuai dengan tujuan penentuan tingkat rentabilitas tersebut.

Tinggi rendahnya rentabilitas pada perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. **Profit Margin**, profit margin merupakan perbandingan antara *net income* dengan *revenue*. Net income dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya, yang termasuk di dalam pendapatan adalah pendapatan bunga, fees atau kompensasi atas jasa bank dan keuntungan atas investasi portofolio. Sedangkan yang termasuk dalam biaya adalah biaya yang dibayar bank kepada pihak penyimpan dana atau yang disebut biaya bunga, biaya operasional bank, biaya gaji pegawai. Pendapatan bunga dan biaya bunga adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap *net income*. Besar kecilnya pendapatan bunga akan dipengaruhi oleh volume earning asset sedangkan biaya bunga dipengaruhi oleh volume dan komposisi sumber dana serta tingkat bunga dari sumber dana. Struktur sumber dana dengan tingkat bunga yang tinggi akan berakibat pada tingginya biaya dana, yang akhirnya dapat menurunkan net income perusahaan. Sebaliknya jika struktur sumber dana bank memiliki tingkat bunga yang rendah maka bank berpotensi mendapatkan net income yang tinggi.
2. **Asset Utilization**, *asset utilization* adalah perbandingan antara total revenue dengan total asset yang terdiri dari earning asset, cash asset, fixed asset. Asset utilization bermanfaat

untuk mengetahui efisiensi bank dengan melihat kepada kecepatan perputaran dari operating asset, sehingga dapat diketahui besar pendapatan yang dihasilkan bank dari asset yang dimiliki.

3. *Total Equity*, *total equity* adalah modal sendiri yang dimiliki oleh bank, yang terdiri atas *preferred stock*, *common stock*, *surplus*, *undivided profit*. Besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan assets bank tersebut. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki oleh bank maka potensi bank tersebut untuk tumbuh akan semakin besar juga.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas, maka perbankan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan rentabilitasnya dengan cara :

1. Meningkatkan pendapatan bunga yang dilakukan dengan cara memperbesar volume *earning asset*, meningkatkan bunga kredit dengan pertimbangan pasar, mengefektifkan *fee income*.
2. Menekan biaya bunga yang dilakukan dengan cara mengatur sumber dana, mengendalikan tingkat suku bunga.
3. Mengurangi aktiva-aktiva yang tidak produktif
4. Memperkuat modal sendiri.

Bank Indonesia berdasarkan surat edaran BI No.198/30 tanggal 30 April 1998 dalam penilaian kesehatan untuk tingkat rentabilitas bank, menggunakan beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan, yaitu :

1. Pengukuran **Return On Asset** (ROA) yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset untuk mengetahui kemampuan setiap aset dalam menghasilkan Rp.1 sehingga $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
2. Pengukuran **Return On Equity** (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total equity untuk mengetahui kemampuan setiap modal sendiri menghasilkan Rp.1 sehingga $ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$
3. Pengukuran **Net Interest Margin** (NIM) yaitu perbandingan selisih pendapatan bunga dan beban bunga terhadap total aktiva produktif (earning asset), sehingga $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$
4. Pengukuran **Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional** (BOPO) yaitu perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$.

1) **Return On Assets (ROA)**

Rasio *return on assets* ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya 2005:118)

$$ROA = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Totalaset}} \times 100\%$$

2) Return On Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya 2005:119)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Modalsendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh pemegang saham bank, baik pemegang saham pendiri atau pemegang saham baru serta para investor di pasar modal. Para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS.
2. Mengejar capital gain jika bermain di bursa efek.
3. Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham.

Dengan demikian, rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank, sehingga kenaikan ROE ini akan menaikkan harga saham bank.

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak melihat rasio ROE dalam penilaian kinerja bank, hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai rentabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana masyarakat.

3) *Net Interest Margin (NIM)*

Net interest margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank yang diperoleh dari selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga dibandingkan dengan total aktiva produktif. Rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{Biaya bunga}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Untuk mencermati rasio NIM, dapat dianalisis dari neraca yang merupakan daftar dari aktiva dan pasiva (*assets and liabilities*) karena menerangkan jumlah aktiva produktif, sedangkan laporan laba rugi yang menerangkan pendapatan bunga dan biaya bunga.

1. *Liability/Passiva*

- a) Dana simpanan dari masyarakat meliputi giro, tabungan, deposito berjangka serta surat berharga lainnya yang diterbitkan seperti obligasi. Simpanan dari masyarakat tersebut atau dana pihak ketiga mempunyai tingkat suku bunga dan karakteristik yang berbeda, sehingga memerlukan penanganan dan kebijakan yang berbeda pula dalam pengelolaannya.
- b) Dana pinjaman dari Bank Indonesia, bank lain , dan pemerintah yang bertujuan pemberian kredit program kepada sector usaha tertentu.
- c) Modal sendiri (*equity*) baik yang bersumber dari setoran modal pemegang saham, atau laba yang ditahan.

2. *Asset/Aktiva*

a) *Earning Assets* adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya (Dahlan Siamat, 2004 : 134).

Komponen *earning assets*/aktiva produktif terdiri atas :

- Kredit yang disalurkan, berupa portofolio kredit bank.
- Penempatan dana pada bank lain yang berupa deposito berjangka pada bank lain, call money atau pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank.
- Surat berharga antara lain sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (SBPU), obligasi, sertifikat dana reksa, saham-saham yang terdaftar pada bursa efek.
- Penyertaan modal yaitu penanaman dana bank dalam bentuk saham secara langsung (*direct investment*) pada bank lain atau lembaga keuangan lain di luar negeri, disamping itu dapat juga berbentuk penyertaan saham dalam suatu perusahaan nasabah, asalkan dalam rangka penyelamatan kredit (*rescue operation*).

Kredit yang disalurkan atau *Earning Assets* merupakan portofolio asset bank yang terbesar, karena memberikan pendapatan bunga bagi bank, sehingga berpengaruh positif terhadap laba bank, portofolio aktiva produktif ini dipengaruhi suku bunga, sifat dari sumber dana yang digunakan. Aktiva mempunyai risiko yang tinggi dalam tingkat pengembaliannya, oleh sebab itu diperlukan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya.

b) *Non Earning Assets*, adalah penanaman dana bank ke dalam aktiva yang tidak memberikan hasil bagi bank. Komponen dana dalam bentuk aktiva tidak produktif ini terdiri atas :

- Alat-lat likuid atau cash asset adalah aktiva yang dapat dipergunakan setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Komponen alat likuid terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain.
- Aktiva tetap dan inventaris aktiva tetap dapat berupa tanah, gedung kantor, peralatan kantor.

4) BOPO

BOPO atau rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya 2005:119):

$$\frac{\text{Biayaoperasional}}{\text{Pendapatanoperasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Karena kegiatan bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasi bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan peran bank sebagai perantara keuangan, maka penghimpunan dana merupakan aktivitas utama yang dilakukan sebelum menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam mekanisme kerja bank berkaitan dengan perannya sebagai lembaga perantara keuangan, penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan setelah penghimpunan dana dari masyarakat. Terdapat beberapa alternatif penyaluran dana bank, dana yang terbesar proporsinya adalah dalam bentuk kredit (pinjaman kepada debitur). Melalui penyaluran kredit bank memperoleh bunga sebagai pendapatan bagi bank.

Dalam menjalankan usaha bank, manajemen bank harus memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan mobilisasi sumber dana secara cermat dan akurat. Apabila penghitungan biaya tidak diperhitungkan secara cermat dan akurat, maka yang akan terjadi adalah bank tidak akan memperoleh keuntungan yang optimal. Bank akan mengalami kesulitan dalam memasarkan produk-produk aktivitya yang

disebabkan tingkat bunga yang tidak kompetitif.

Begitu pula dalam mendukung kegiatannya, bank membutuhkan dana untuk membiayai operasionalnya meskipun biaya ini tidak langsung dapat dibebankan kepada produk bank baik produk dibidang dana maupun kredit karena sulit dipisahkan. Didalam dunia perbankan biaya ini lazim disebut non interest expenses terdiri dari : biaya Tenaga kerja, biaya Premi asuransi, biaya Sewa, biaya Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas, biaya penyusutan dan penghapusan aktiva tetap, biaya barang dan jasa pihak ke tiga (misalnya listrik, telpon, telex , suplies komputer, alat tulis kantor dsb), biaya operasional lainnya (misalnya bonus dan insentif pegawai, humas, keamanan ,supervisi dsb). Biaya ini tidak kalah pentingnya untuk selalu diukur dan dimonitor karena biaya ini cukup besar setelah biaya bunga, dan didalam perkembangannya biaya *overhead (noninterest cost)* ini pertumbuhannya sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi termasuk teknologi komunikasi dimana perbankan harus selalu mengembangkan teknologi tersebut dalam upaya pengembangan usaha melalui pemenuhan keinginan customernya dan perlu diketahui bahwa perkembangan teknologi tersebut sangat cepat, sehingga bank harus selalu menyusun target anggaran overhead pada tingkat yang optimal agar tetap hidup, berkembang dan kompetitif dalam bersaing.

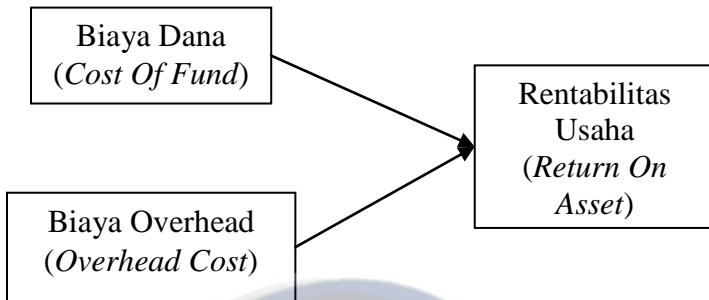
Kegiatan operasional bank memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang berasal dari selisih bunga pinjaman kepada debitur dengan suku bunga simpanan yang

dibayarkan kepada masyarakat sebagai nasabah yang menyimpan dananya kepada bank. Selisih tersebut dikenal dengan pendapatan bunga.

Untuk memperoleh tingkat efisiensi ekonomi, dalam hal memperoleh pendapatan yang optimal, bank mengeluarkan biaya dana seefektif mungkin. Di mana besarnya biaya dana ini akan menentukan suku bunga kredit yang dilepas oleh bank, yang selanjutnya akan mempengaruhi keuntungan yang diinginkan. Jika tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan terlalu tinggi akan mengakibatkan penurunan permintaan kredit, sehingga pendapatan akan menurun.

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa biaya dana (*cost of fund*) mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank dari pinjaman atau kredit yang diberikan kepada masyarakat. Di dalam menghitung biaya dana, bank menyisihkan cadangan dari jumlah dana masyarakat, di mana untuk menetapkan besarnya cadangan harus diperhitungkan sebaik mungkin agar porsi dana yang akan dialokasikan untuk pendanaan sesuai dengan perencanaan pihak manajemen. Bagi bank, penetapan biaya dana diharapkan semurah mungkin atau seminimal mungkin dalam memperoleh pendapatan. Selain itu, tingkat suku bunga dari sisi *borrower*/debitur merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengajukan pinjaman, sedangkan dari sisi *lender*/bank, tingkat suku bunga merupakan tingkat hasil yang diharapkan untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas penulis memiliki kerangka pemikiran yang akan dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menetapkan hipotesis penelitian berkaitan dengan pengaruh biaya dana dan *overhead* terhadap rentabilitas usaha dalam hal ini ROA sebagai berikut :

“Cost Of Fund dan Overhead Cost mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas Usaha baik secara parsial maupun secara simultan”.